

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Maryaeni (2005: 3) dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kebudayaan* mengemukakan bahwa penelitian merupakan usaha memahami fakta secara rasional empiris yang ditempuh melalui prosedur kegiatan tertentu sesuai dengan cara yang ditentukan peneliti. Sementara, metode merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam menemukan pemahaman sejalan dengan fokus dan tujuan yang ditetapkan.

Pada dasarnya penelitian kebudayaan merupakan usaha memahami fakta yang keberadaannya diwakili oleh sesuatu yang lain. Misalnya ketika meneliti nilai budaya masyarakat, maka yang disebut dengan nilai budaya tersebut tidak akan ditemukan di manapun karena fakta yang disebut nilai budaya keberadaannya terwakili oleh kenyataan yang berbeda. Peneliti harus melakukan proses berpikir secara reflektif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Metode ini berusaha memahami fakta yang ada di balik kenyataan, yang dapat diindraikan secara langsung. Hal ini berkesinambungan dengan pernyataan bahwa pemahaman yang diperoleh melalui penelitian kebudayaan tidak datang dengan sendirinya ataupun dinyatakan langsung oleh realitas budayanya, tetapi direfleksikan, ditafsirkan atau diinterpretasikan, dan direkonstruksi oleh peneliti.

### 3. 2 Gambaran Penelitian

Secara umum dan sederhana, penelitian ini memiliki empat tahapan yaitu:

#### 1) Penentuan tujuan dan rumusan masalah penelitian

Ketertarikan peneliti terhadap *kaulinan budak* yang berkembang di masyarakat Sunda mengantarkan penulis pada penemuan gaya bahasa *babalikan pungkas-muhu* dalam *kawih* yang digunakan pada proses pertunjukkan *kaulinan budak*. Kemudian penulis mengkaji seberapa dominan gaya bahasa tersebut terdapat dalam *kawih kaulinan budak*. Penulis juga menemukan kehadiran gaya bahasa ini dalam *poko jampe*.

Rumusan penelitian penulis buat berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Rumusan ini didasarkan pada hasil penelaahan pustaka, dan hasil diskusi dengan beberapa informan mengenai ketertarikan penulis yang telah diwacanakan. Lalu memfokuskannya agar tepat pada tujuan penelitian.

#### 2) Pengumpulan data

Setelah penulis menentukan ruang lingkup penelitian, yaitu masyarakat Sunda dengan fokus folklor yaitu *kawih kaulinan budak*, dan *jampe*. Penulis lalu menentukan data yang dibutuhkan yaitu mengenai gaya bahasa *babalikan pungkas-muhu*, *kawih kaulinan budak*, *jampe*, dan gambaran masyarakat pramodern Sunda. Penulis mengumpulkan data yang diperlukan melalui pengalaman pribadi, studi pustaka, observasi, dan wawancara.

#### 3) Pengolahan data

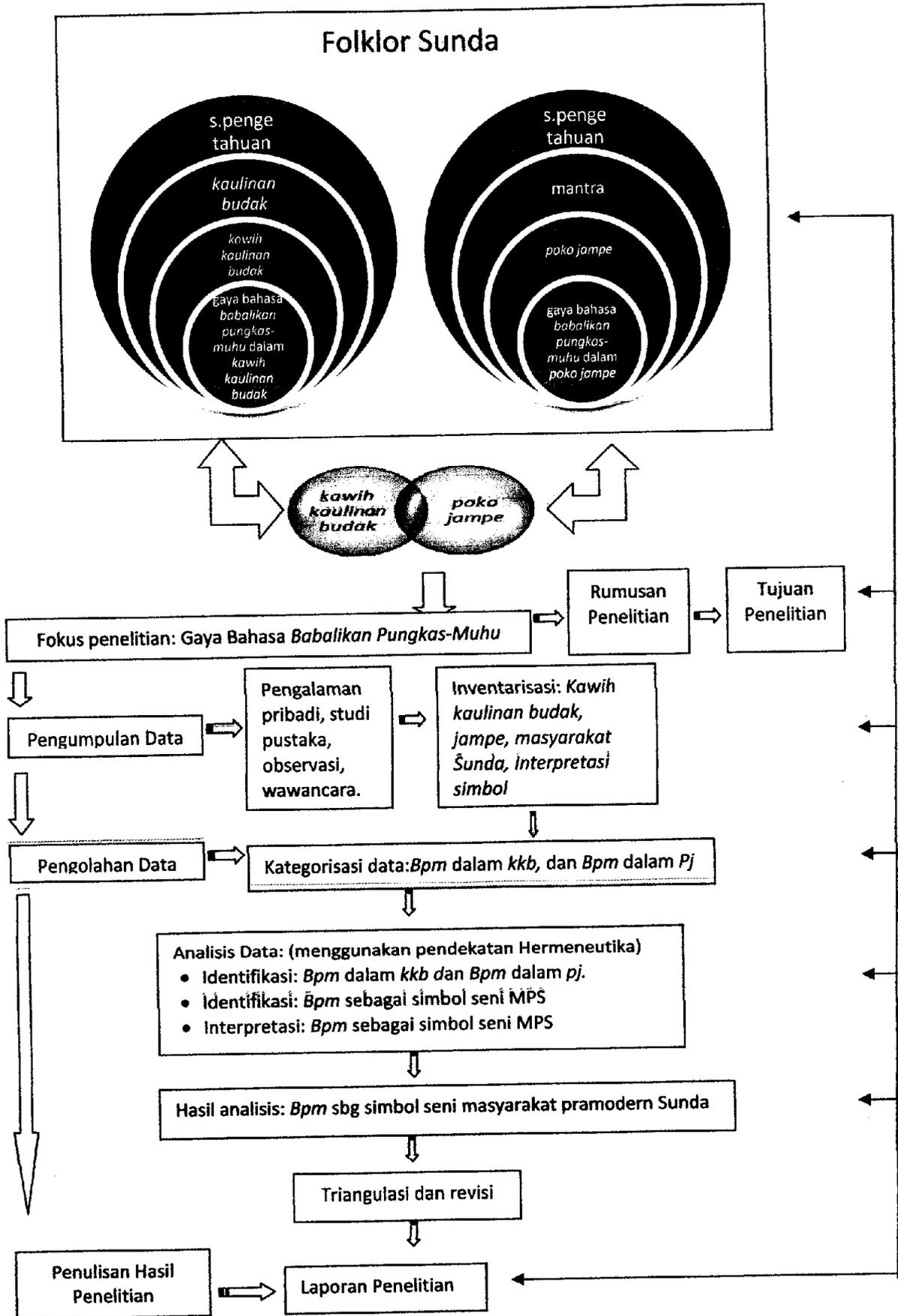
Setelah data diperoleh, penulis melakukan pengkategorian data berdasarkan kebutuhan penelitian. Pengkategorian meliputi penggunaan gaya

bahasa *babalikan pungkas-muhu* dalam *kawih kaulinan budak* dan *poko jampe*. Pengkategorian ini akan membantu penulis dalam proses analisis.

Proses analisis dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, mulai dari identifikasi terhadap penggunaan gaya bahasa *babalikan pungkas-muhu* dalam *kawih kaulinan budak* dan *poko jampe*. Mengidentifikasi kembali hasil identifikasi pertama sebagai simbol seni masyarakat pramodern Sunda. Lalu, analisis menggunakan pendekatan hermeneutika untuk menginterpretasikan gaya bahasa *babalikan pungkas-muhu* sebagai sebuah simbol masyarakat pramodern Sunda. Setelah data selesai dianalisis, penulis melakukan cek hasil penelitian melalui triangulasi.

#### 4) Penulisan hasil penelitian

Semua hasil penelitian termasuk juga hasil triangulasi dan revisi, penulis sajikan dalam bentuk laporan yang terdiri dari 5 bab.



### 3.3 Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis menentukan sampel sebagai berikut:

- Teks sebagai media yang memuat simbol: *kawih kaulinan budak dan jampe*.
- Manusia: anak-anak Sunda, tokoh masyarakat yang memahami, memiliki pengalaman dan pengetahuan kasundaan.
- Latar: gambaran kondisi masyarakat pramodern Sunda
- Kejadian dan proses: gambaran mengenai penggunaan simbol dalam *kawih kaulinan budak dan poko jampe*.

Setelah penulis menentukan sampel penelitian, penulis melakukan proses akrabisasi baik dengan lokasi, budaya, dan responden. Hal ini dilakukan untuk mengurangi jarak psikologis, mencairkan ketegangan, dan membangun kepercayaan responden terhadap penulis. Dalam hal ini penulis dilatih untuk sensitif, sabar, cerdas, bersahabat, bertoleransi ketika menemukan ambiguitas, belajar menguasai bahasa ibu responden, dan berupaya untuk dapat berbudaya lokal responden.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Dalam konteks ini hasil analisis adalah berupa gambaran yang mendekati kenyataan karena data yang diperoleh bukan dari kuesioner, tetapi dari pengamatan. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif ini, peneliti berperan langsung sebagai instrumen penelitian. Adapun instrumen tambahan yang digunakan oleh peneliti yaitu: lembar catatan lapangan, dan alat perekam.

### 3. 5 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, partisipasi, wawancara, pengalaman personal, dan studi pustaka.

Observasi merupakan salah satu teknik yang peneliti lakukan untuk mencapai tujuan, yakni dengan cara mengamati objek penelitian dan seluruh faktor yang menyertai dan memengaruhi objek. Data yang diperoleh melalui teknik observasi ini merupakan data primer. Data primer ini juga dapat diperoleh melalui wawancara. Sementara, partisipasi merupakan keterlibatan peneliti dalam rangka mengumpulkan data dan dimaksudkan untuk melihat secara langsung aspek-aspek di luar konteks penelitian. Di sini peneliti mencatat segala hal yang ada dan mungkin saja berpengaruh terhadap data dan analisis.

Teknik wawancara juga dilakukan untuk memperoleh data dari narasumber. Wawancara ini ada yang dilakukan secara mendalam, bertujuan untuk menggali data yang sedalam-dalamnya dan selengkap-lengkapnyanya. Sebelum melakukan teknik ini, peneliti menyiapkan pedoman wawancara agar wawancara lebih terarah dan terhindar dari kelupaan mengambil data yang diperlukan. Dalam penggunaan teknik wawancara ini, ditentukanlah beberapa narasumber yang telah dipertimbangkan.

Adapun narasumber atau informan ditentukan secara *purposif* yaitu berdasarkan pertimbangan atau penilaian peneliti. Walaupun demikian, pertimbangan peneliti tidak lepas dari saran, pengetahuan, dan informasi yang diberikan oleh dosen pembimbing, tokoh masyarakat baik tokoh formal maupun

informal. Wawancara menjadi teknik yang cukup vital dan menantang untuk setiap peneliti, karena yang mungkin digali adalah *local genius* dari sebuah masyarakat.

Data juga diperoleh dari pengalaman personal peneliti pada masa kecilnya yang juga pernah menggunakan *kawih kaulinan budak* dalam kegiatan bermainnya. Data ini juga bersifat primer.

Adapun studi pustaka dilakukan dengan mempelajari arsip-arsip, statistik, literatur, juga laporan survei yang dapat menunjang pelaksanaan penelitian. Dalam arti studi pustaka yang dilakukan pada awal penelitian ini menjadi bekal sebelum peneliti terjun ke lapangan dan melakukan proses penelitian selanjutnya. Di akhir penelitian dapat dijadikan data pembanding untuk memperoleh kebenaran dan kejernihan data yang diperoleh selama penelitian.

Studi pustaka ini juga dilakukan untuk mengetahui sejauhmana penelitian ini telah dilakukan oleh orang lain, sehingga keduplikatan yang pada gilirannya membuat penelitian ini kurang bermakna dapat dihindarkan. Selain itu, melalui studi kepustakaan dapat diperoleh konsep-konsep, metode-metode, dan teori-teori yang dapat mempertajam analisis.

### 3. 6 Sumber Data

Sumber data yang penulis dapatkan mengenai gaya bahasa *babalikan pungkas-muhu* yang terkandung dalam *kawih, jampe*, gambaran masyarakat pramodern Sunda, interpretasi, sebagai berikut:

no	Data	Diperoleh dengan teknik	Sumber data
1	Kawih kaulinan budak	Pengalaman personal	Dheka Dwi Agusti N.
Studi		Sastramidjaja, A. 1995. <i>Karawitan Sunda</i> . tp	
pustaka		Rusnandar, Nandang. 2000. <i>Sistem Pengetahuan Masyarakat Sunda (Makna di Balik Permainan Anak)</i> . <i>Jurnal Penelitian BKSNT</i> 22: 276-320	
		Depdikbud. 1981. <i>Permainan Daerah Jawa Barat</i> . Jakarta: Depdikbud	
		Sumarna, Akub. 1987. <i>Warna-warna Kaulinan</i> . Bandung: Penerbit Tarate	
		Sumarna, Akub. 1986. <i>Arulin di Pilemburan</i> . Bandung: Penerbit Tarate	
		Intani T., Ria. <i>Eksistensi Permainan Tradisional Anak-anak Jawa Barat di Abad Modernisasi</i> . Bandung: BKSNT	
		Rusnandar, Nandang. 2005. <i>Folklor dan Gejala Budaya</i> . <i>Buddhiracana</i> 10	
		Asep Sjamsulbachri. 2007. <i>Kritik Sosial Mamusia Sunda Melalui Lagu Rakyat</i> . <i>Pikiran</i>	

			<i>Rakyat</i> . 16 Juni.
			<i>Faizal Motik</i> . 2006. "Ayang-ayang Gung", <i>Nasihat Buat Pemimpin</i> . <a href="http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2006/082006/16/0105.htm">http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2006/082006/16/0105.htm</a>
			Adjan Sudjana. 2006. <i>Ayang-ayang Gung, Gasibu Bukan Gazebo</i> . <a href="http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2006/082006/16/0105.htm">http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2006/082006/16/0105.htm</a>
			<a href="http://su.wikipedia.org/wiki/Kakawihan">http://su.wikipedia.org/wiki/Kakawihan</a> "
			<a href="http://pasundan.homestead.com/files/Sastra/Isi.htm">http://pasundan.homestead.com/files/Sastra/Isi.htm</a>
			<a href="http://cianjuran.wordpress.com/2006/08/30/ayang-ayang-gung-laras-salendro/">http://cianjuran.wordpress.com/2006/08/30/ayang-ayang-gung-laras-salendro/</a>
		Wawancara	Aah Amaliah
			Moh. Zaini Alif
			Oos Koswara
			Nandang Rusnandar
		Observasi	Maya
			Risma
			Riska
			Yulia
2	<i>Jampe</i>	Wawancara	Suwardi Alamsyah Priarana
			Nandang Rusnandar

		Studi pustaka	Rusnandar, Nandang. 2000. <i>Sistem Pengetahuan Masyarakat Sunda (Makna di Balik Permainan Anak)</i> . <i>Jurnal Penelitian BKSNT</i> 22: 276-320
			Priarana, Suwardi Alamsyah. 1986. <i>Jampe sebagai Karya Sastra Satu Kajian Struktur Puisi</i> . Skripsi Sarjana tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Padjajaran
3	Gambaran masyarakat pramodern  Sunda	Studi pustaka	Sam, Suhandi., dkk. 1986. <i>Tata Kehidupan Masyarakat Baduy Daerah Jawa Barat</i> . Jakarta: Depdikbud
			Mudji Rahardjo, Djoko dan Yuke Sri Rahayu. 2002. <i>Urang Kanekes di Banten</i> . Jakarta: Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata.
			Edi S. Ekadjati. 2000. <i>Ensiklopedia Sunda, Alam, Manusia, dan Budaya</i> . Jakarta: Pustaka Jaya
			Sumardjo, Jakob. 2006. <i>Estetika Paradoks</i> . Bandung: Sunan Ambu Press
		Wawancara	Suwardi Alamsyah Priarana
			Jakob Sumardjo
			Nandang Rusnandar

4	Interpretasi	Wawancara mendalam	Pangeran Djatikusumah
			Nandang Rusnandar
			Suwardi Alamsyah Priarana
			Jakob Sumardjo

Tabel 1. Sumber Data

### 3. 7 Pengolahan Data

#### 3. 7. 1 Inventarisasi

Seluruh data yang telah penulis dapatkan (data mentah yang telah diperoleh berupa catatan lapangan dan partisipatoris peneliti, rekaman, dan studi pustaka) diinventarisasi.

#### 3. 7. 2 Kategorisasi

Setelah seluruh data terinventarisasi, penulis melakukan kategorisasi data.

Data dikategorisasikan berdasarkan kebutuhan peneliti yaitu:

- 1) *kawih kaulinan budak* yang mengandung gaya bahasa *babalikan pungkas-muhu*;
- 2) *kawih kaulinan budak* yang tidak mengandung gaya bahasa *babalikan pungkas-muhu*;
- 3) *jampe* yang mengandung gaya bahasa *babalikan pungkas-muhu*;
- 4) *jampe* yang tidak mengandung gaya bahasa *babalikan pungkas-muhu*;

Berdasarkan hasil kategorisasi, penulis menggunakan 19 *kawih kaulinan budak* dan sebuah *jampe* yang bernama *poko jampe* sebagai data penelitian.

### 3. 7. 3 Analisis

Penulis menganalisis data penelitian dengan melakukan identifikasi dan menafsirkan hasil deskripsi data. Identifikasi yang dilakukan meliputi dua bentuk folklor yaitu *kawih kaulinan budak* dan *jampe*. Identifikasi mulai dari judul *kawih* atau *jampe*. Kedua, teks *kawih* atau *jampe*, beserta varian yang berkembang di masyarakat (bila ada). Ketiga, penggunaan gaya bahasa *babalikan pungkas-muhu* yang terkandung dalam teks. Keempat, konteks pertunjukkan seluruh *kawih* dan *jampe*. Identifikasi selanjutnya adalah mengenai gaya bahasa *babalikan pungkas-muhu* sebagai simbol seni yang diproduksi oleh masyarakat pramodern Sunda.

Setelah itu, upaya menafsirkan penulis mulai dengan 1) melihat simbol yang terdapat dalam *kawih kaulinan budak*, dan *jampe*; 2) melihat penggunaan simbol tersebut di masyarakat pramodern Sunda; 3) mengaitkan simbol, dengan penggunaan simbol-simbol lain masyarakat pramodern Sunda yang telah ditafsirkan; 4) penulis mempelajari dan berusaha memahami pola pikir masyarakat pramodern Sunda. Upaya-upaya ini pada akhirnya merujuk pada interpretasi gaya bahasa *babalikan pungkas-muhu* sebagai simbol seni masyarakat pramodern Sunda.

### 3. 7. 4 Triangulasi

Setelah data dianalisis, maka penulis melakukan triangulasi sebagai tahapan penelitian untuk mengecek dan memperkuat validitas internal data. Triangulasi merujuk pada pengumpulan informasi atau data sebanyak mungkin

dari berbagai sumber (manusia, latar, dan kejadian) melalui kombinasi berbagai metode untuk memahami satu fenomena.

### **3. 8 Penulisan Hasil Penelitian**

Penulisan hasil penelitian tidak dilakukan setelah penelitian selesai, tetapi sudah berlangsung sejak mendekati akhir penelitian. Penulisan semacam ini menstimulasi hipotesis baru dan membawa peneliti untuk terus melakukan banyak penggalian. Menuliskan hasil juga merupakan sebuah proses perbaikan analisis bagi penulis. Hal ini menyebabkan proses penulisan hasil penelitian tidak terjadi satu kali, tetapi berulang-ulang, sampai tahap revisi, dan hingga apa yang dituliskan benar-benar dianggap mampu memproyeksikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

